



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM PADA SEKTOR KERAJINAN DAN PENDUKUNG PARIWISATA DI ERA PANDEMI COVID 19 DI KOTA MATARAM

Yoyok Antoni

Politeknik Pariwisata Lombok

yoyok.antoni@ppl.ac.id; antoniyyoyok@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: <i>Policy, Purchasing Power, Sales, Service and MSME Revenue</i></p> <p>Kata Kunci: Kebijakan, Daya Beli, Penjualan, Layanan dan Pendapatan UMKM</p> <p>How to cite: <i>Antoni, Yoyok. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Pada Sektor Kerajinan Dan Pendukung Pariwisata Di Era Pandemi Covid 19 Di Kota Mataram. JMM UNRAM, 11(3), 215-227</i></p> <p>DOI: 10.29303/jmm.v11i3.734</p> <p>Dikumpulkan : 8 Agustus 2022 Direvisi : 9 Agustus 2022 Dipublikasi : 15 Agustus 2022</p>	<p>This study aims to determine the effect of policy variables, purchasing power, sales and services on the income of MSMEs in the handicraft sector and supporting tourism. The research approach used in this study is a quantitative descriptive method with a research sample of 100 SMEs in the craft sector and tourism supporters in the city of Mataram. The results of the study are as follows: For Hypothesis 1 (H1), namely the effect of the Policy variable (Policy) on MSME income, the t-count value is (2.021). For Hypothesis 2 (H2), namely the influence of the Purchasing Power variable on MSME income, the t-count value (2,378) is obtained. Hypothesis 3 (H3) is the influence of Sales (Sales) variable on MSME income, the t-count value is (2.103). And Hypothesis 4 (H4), namely the influence of the Service variable on MSME income, the t-count value (2.184) is obtained.</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kebijakan, daya beli, penjualan dan layanan terhadap pendapatan UMKM sector kerajinan dan pendukung pariwisata. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 100 pelaku UMKM sector kerajinan dan pendukung pariwisata di Kota Mataram. Hasil penelitian sebagai berikut: Untuk Hipotesa 1 (H1) yaitu pengaruh variabel Kebijakan (<i>Policy</i>) terhadap Pendapatan UMKM diperoleh nilai t-hitung (2,021). Untuk Hipotesa 2 (H2) yaitu pengaruh variabel Daya Beli terhadap Pendapatan UMKM diperoleh nilai t-hitung (2,378). Hipotesa 3 (H3) yaitu pengaruh variabel Penjualan (<i>Sales</i>)</p>

	terhadap Pendapatan UMKM diperoleh nilai t-hitung (2,103). Dan Hipotesa 4 (H4) yaitu pengaruh variabel Layanan (<i>Service</i>) terhadap Pendapatan UMKM diperoleh nilai t-hitung (2,184)
	<i>Copyright © 2022. Yoyok Antoni. All rights reserved.</i>

1. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 ditemukannya virus yang mengagetkan dunia dengan mudah menyebar dan memberikan dampak kematian bagi penderitanya, virus ini dikenal dengan sebutan Coronavirus. Virus tersebut memiliki nama ilmiah Covid-19. Efek yang dirasakan akibat Covid-19 berupa flu ringan hingga flu yang sangat serius setara atau bahkan lebih parah dari Mers-CoV dan Sars- CoV (Kirigia & Muthuri, 2020). Virus ini disebut sebagai Covid-19 atau *Corona Virus Disease* yang muncul pada tahun 2019. Penyebaran virus hampir di semua Negara hingga teridenfitikasi masuk di Indonesia pada bulan Maret 2020 (Merdeka.com, 2020).

Pembatasan Sosial Berskala Besar diharapkan dapat mengurangi dampak krisis ekonomi (Nasution, 2020; Kickbusch, 2020). Namun kebijakan ini berdampak yang luar biasa terhadap perekonomian khususnya, karena membatasi gerak atau mobilisasi masyarakatnya, pengurangan produksi karena penurunan permintaan pasar, sehingga perusahaan banyak melakukan pengurangan karyawan/ pemberhentian karyawan yang harus dirumahkan oleh perusahaan-perusahaan dengan alasan untuk menutup kerugian yang terus membesar (Honoatubun, 2020).

Berdasarkan laporan Bank Indonesia, sektor UMKM yang terpengaruh oleh pandemi Covid-19, UMKM eksportir merupakan yang paling banyak terpengaruh, yaitu sekitar 95,4% dari total eksportir. UMKM yang bergerak dalam sektor kerajinan dan pendukung pariwisata terpengaruh sebesar 89,9%. Sementara sektor yang paling kecil terimbas pandemi Covid-19 adalah sektor pertanian, yakni sebesar 41,5%. Pada level pengusaha, data riset Kementerian Koperasi dan UKM, melaporkan UMKM yang terdiri dari pedagang besar dan pedagang eceran mengalami dampak pandemi Covid-19 yang paling tinggi (40,92%), disusul UMKM penyedia akomodasi, makanan minuman sebanyak (26,86%) dan yang paling kecil terdampak adalah industri pengolahan sebanyak (14,25%).

Keterpengaruhan sektor UMKM eksportir sebagai yang paling tinggi (95.4%) merupakan imbas langsung dari PSBB, yang membuat ruang menuju sasaran produk mengalami kendala. Penjarakan sosial yang kemudian dikenal sebagai *social distancing* juga turut menjadi faktor pemicu hambatan distribusi sehingga menyebabkan terjadi penurunan omzet penjualan dari UMKM eksportir ini. Sementara itu UMKM yang bergerak pada sektor kerajinan dan pendukung pariwisata, tingginya keterpengaruhan akibat Pandemi sebesar 89,9% disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) penurunan jumlah wisatawan secara tidak langsung berpengaruh terhadap omzet penjualan, 2) kesulitan mendistribusikan barang, 3) mereka harus menutup sementara lapaknya dengan alasan memutus mata rantai penyebaran virus Corona. (www.nu.or.id)

Mengenai dampak pandemic juga dirasakan di Nusa Tenggara Barat khususnya sector pariwisata. Sektor pariwisata yang baru saja bangkit akibat dampak gempa bumi di tahun 2018, membutuhkan sentuhan dan strategi baru dalam mempercepat pemulihan ekonomi khususnya sector pariwisata. Berdasarkan hasil kajian Badan Pusat Statistik (BPS) NTB mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor pariwisata dan industri di

NTB dengan melakukan simulasi dampak terberat, sedang dan ringan. Hasil kajian BPS, sektor pariwisata dan industri berpotensi menurunkan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADBH) sebesar 5,5 – 12 persen. (BPS NTB, 2020). Jumlah UMKM khususnya di kota Mataram sebanyak 22.473, dengan berdasarkan klasifikasi usaha mikro sebanyak 15.746 unit, usaha kecil sebanyak 6.194 unit dan usaha menengah sebanyak 533 unit (Diskop.ntbprov.go.id). Oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini penting dilakukan dalam rangka melihat dampak pandemi Covid-19 terhadap UMKM yang bergerak di sektor kerajinan dan pendukung pariwisata di kota Mataram.

2. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh variabel kebijakan terhadap pendapatan UMKM sector kerajinan dan pendukung pariwisata
- b. Untuk mengetahui pengaruh variabel daya beli terhadap pendapatan UMKM sector kerajinan dan pendukung pariwisata
- c. Untuk mengetahui pengaruh variabel penjualan terhadap pendapatan UMKM sector kerajinan dan pendukung pariwisata
- d. Untuk mengetahui pengaruh variabel layanan terhadap pendapatan UMKM sector kerajinan dan pendukung pariwisata

3. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

3.1. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah uraian hasil resume penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husni Awali dan Farida Rohmah (2020) yang berjudul “Urgensi Pemanfaatan E-Marketing Pada Keberlangsungan UMKM di Kota Pekalongan Di Tengah Dampak Covid-19” menyimpulkan bahwa implementasi e-marketing melalui *e-marketplace* yang dilakukan oleh para pengusaha UMKM sudah sesuai prosedur. Selain itu, *e-marketing* dinilai memberikan dampak positif ditengah pandemi Covid-19 pada ketahanan ekonomi UMKM di Kota Pekalongan dengan tetap melakukan proses produksi dan distribusi barang kepada konsumen yang tetap mematuhi aturan *Social Distancing*. Penggunaan *e-marketing* melalui marketplace dianggap perlu untuk diterapkan apalagi di tengah pandemi Covid-19 sehingga kegiatan usaha tetap berjalan dan menghasilkan nilai ekonomi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rosiady H. Sayuti dan Siti Aisyah Hidayati (2020) yang berjudul “Dampak Pandemic Covid 19 terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat”. Hasil peneltian menunjukkan sebagian besar responden merasakan dampak pandemi covid 19 dilihat dari sisi ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh jawaban responden yang sebagian besar menyatakan pendapatan yang diterima mengalami penurunan tetapi masih bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, lapangan pekerjaan menjadi terbatas, pengeluaran menjadi lebih besar dan didominasi oleh pembelian bahan makanan. Pembelian yang dilakukan melalui *online* menjadi pilihan dari responden. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi ini berpengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat, baik mereka yang berlatar belakang PNS maupun non PNS dan mereka yang tinggal di perdesaan dan perkotaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmi Rosita (2020) yang berjudul "Pengaruh Pandemi Covid 19 terhadap UMKM di Indonesia" menyimpulkan bahwa pandemi corona (covid-19) telah membuat banyak sektor terpuruk, termasuk sektor UMKM dan industri yang terdampak pada sektor manufaktur, transportasi, pariwisata. Sedangkan yang industri yang bertahan di saat pandemic adalah industri yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar meliputi Listik, air bersih, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, otomotif dan perbankan. Demikian halnya dengan industri ritel yang mampu bertahan , hal ini dikarenakan sebagian memanfaatkan penjualan melalui marketing digital.

3.2. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Definisi UMKM diatur dalam undang-undang republik indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Dalam undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp.50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000,00.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan diatas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian ke depan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini akibat pandemic sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang makin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya, namun dengan kondisi pandemic saat ini juga terasa berat khususnya bagi pengrajin dan pendukung pariwisata

3.3. Klasifikasi Usaha Mikro

Dalam perspektif perkembangannya, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

- a. *Livelihood activities*, merupakan usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima
- b. *Micro Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengerajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

3.4. Corona Virus Disease 2019 (Covid 19)

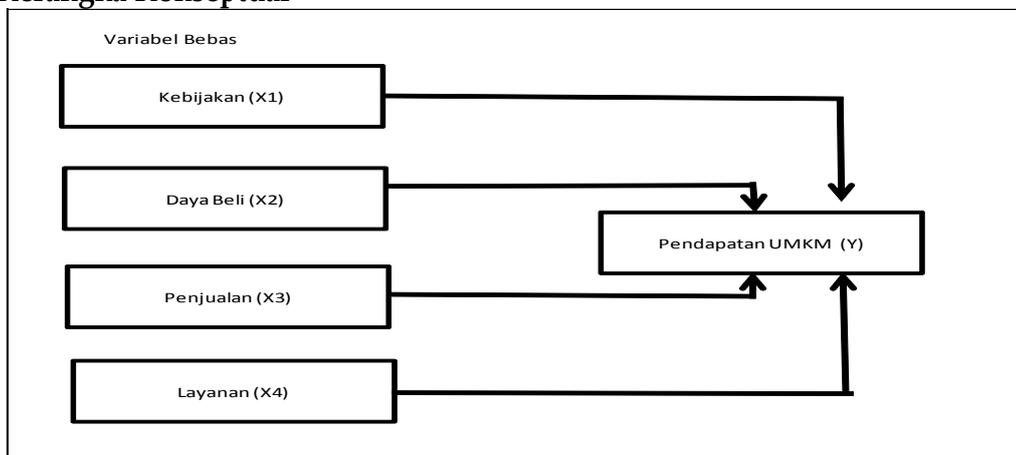
Corona virus atau disebut juga dengan [virus corona](#) merupakan keluarga besar virus yang mengakibatkan terjadinya infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti [penyakit flu](#). Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya. (Fadli, 2020).

Namun, beberapa jenis virus corona juga bisa menimbulkan penyakit yang lebih serius, seperti:

- Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV).
- Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV).
- Pneumonia.

SARS yang muncul pada November 2002 silam di Tiongkok menyebar ke beberapa negara lain. Mulai dari Hongkong, Vietnam, Singapura, Indonesia, Malaysia, Inggris, Italia, Swedia, Swiss, Rusia, hingga Amerika Serikat. Epidem SARS yang berakhir hingga pertengahan 2003 itu telah menjangkiti sebanyak 8.098 orang di berbagai negara. Setidaknya sekitar 774 orang mesti kehilangan nyawa akibat penyakit infeksi saluran pernapasan berat tersebut.

3.5. Kerangka Konseptual



3.6. Hipotesis Penelitian

H1 : Kebijakan (yang berkaitan dengan pandemic) berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM sector kerajinan dan pendukung pariwisata

H2 : Daya beli berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM sector kerajinan dan pendukung pariwisata

H3 : Penjualan berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM sector kerajinan dan pendukung pariwisata

H4 : Layanan berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM sector kerajinan dan pendukung pariwisata

4. METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.

4.2. Jenis dan Sumber Data

a) Jenis

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*),

b) Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

4.3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergerak di sektor kerajinan dan pendukung pariwisata di kota Mataram.

b. Sampel

Menurut Sunyoto (2014 : 48) sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Sedangkan besarnya sampel diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

4.4. Alat Analisis

Dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam melakukan analisis data dan mengolah data maka, alat analisis yang digunakan adalah SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 26.

4.5. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel dan Definisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel dan Indikator Dampak Pandemi Covid 19 terhadap UMKM di sector Pengrajin dan Pendukung Pariwisata.

NO	Variabel	Indikator
1	Kebijakan (X ₁)	a. Penyesuaian dengan kebijakan b. Pemberlakuan Kebijakan c. Kepatuhan dalam menjalankan kebijakan
2	Daya Beli (X ₂),	a. Jumlah pendapatan konsumen b. Tingkat daya beli c. Harga produk barang/jasa UMKM
3	Penjualan (X ₃),	a. Penjualan secara offline produk barang/jasa b. Penjualan secara online terhadap produk barang/jasa c. Melakukan penjualan secara online dan offline
4	Layanan (X ₄),	a. Kemudahan akses b. Kemudahan pengiriman c. Respek terhadap permintaan konsumen
5	Pendapatan UMKM (Y).	a. Pendapatan sebelum pandemi b. Pendapatan saat pemberlakuan pembatasan sosial c. Pendapatan adanya kelonggaran mobilitas

4.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang penting dalam mendapatkan data pada penelitian. Pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

4.7. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Analisis regresi deskriptif kuantitatif yaitu data yang berisi hasil pengukuran, data ini seperti penyebaran angket atau kuesioner dan diterjemahkan ke dalam kata-kata yang mudah dimengerti dan dilakukan Uji Validitas dan Reabilitas.

Jika koefisien korelasinya sama atau di atas 0,30 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya kurang dari 0,30 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n.\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2018)

Keterangan :

- rx_y : Koefisien Korelasi
- ∑ xi : Jumlah Skor Item
- ∑ yi : Jumlah Skor total (seluruh item)
- n : Jumlah Responden

Uji reliabilitas kuesioner dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen diaktakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar. Menurut Sugiyono, mengemukakan bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas

minimal 0,6 sementara jika nilai *Cronbach Alpha* lebih kecil dari $< 0,6$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Pembahasan

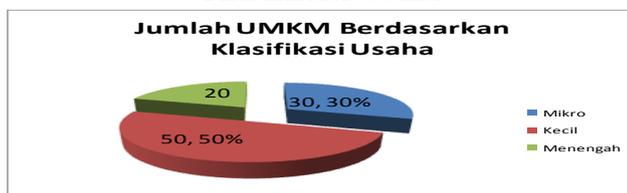
Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada seluruh sektor perekonomian di dunia termasuk Indonesia. Pembatasan mobilitas penduduk menyebabkan banyak sektor ekonomi yang mengalami kontraksi. Sektor Pariwisata yang sangat tergantung mobilitas penduduk menjadi salah satu paling terdampak karena pandemi covid-19. Kinerja sektor pariwisata dapat tercermin dari aktivitas transportasi, akomodasi/hotel, dan restoran. Kinerja ketiga aktivitas pada tahun 2020 mengalami kontraksi yang sangat dalam. Pembatasan pergerakan antar wilayah dan antar negara menyebabkan wisatawan yang berkunjung mengalami penurunan drastis.

5.2. Karakteristik Pelaku Usaha Pendukung Pariwisata

Adapun penjelasannya untuk mengetahui karakteristik 100 pelaku usaha pendukung pariwisata berdasarkan tiga aspek yaitu: jenis kelamin, umur dan pekerjaan.

1. Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 1. Jumlah Pelaku Usaha Pendukung Pariwisata di Kota Mataram Berdasarkan Klasifikasi Usaha



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data responden, hasil olah data kuesioner dengan 100 responden berdasarkan klasifikasi usaha didominasi oleh usaha kecil sebanyak 50 atau 50 persen.

5.3. Karakteristik Lama Menjalankan Usaha

Gambar 2. Karakteristik Pelaku Usaha Pendukung Pariwisata Berdasarkan Lama Usaha di Kota Mataram



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan lama usaha para pelaku usaha pendukung pariwisata didominasi oleh pelaku usaha yang sudah menjalankan usahanya 6-10 tahun sebanyak 50 pelaku usaha, dan diikuti dengan pelaku usaha dengan lama usahanya < 5 tahun dan lama usaha 11-15 tahun. Durasi lama usaha 6-10 tahun memang mengalami masa *booming* pariwisata yang ada di Lombok, sebagai destinasi setelah Bali, sehingga persebarannya mendominasi.

5.4. Karakteristik Pelaku Usaha Pendukung Pariwisata Berdasarkan Bidang Usaha



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan data diatas terkait bidang usaha pelaku usaha pendukung pariwisata sebanyak 35 persen didominasi bidang usaha hotel dan akomodasi lainnya, dikarenakan jumlah hotel dan akomodasi lainnya di Kota Mataram sampai dengan tahun 2020 sebanyak 126 unit, paling banyak setelah kabupaten Lombok Utara. Selanjutnya diikuti dengan bidang usaha pusat oleh-oleh sebanyak 25 persen, yang didukung para pelaku usaha mikro untuk mengisi barang-barang yang dijual di pusat oleh-oleh.

5.5. Penyajian dan Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dipaparkan data-data yang telah didapatkan di lapangan kemudian dianalisis. Adapun penyajian dan analisis data secara berurut dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Data

a. Uji Validitas

Validitas menggambarkan keabsahan item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Penilaian validitas didasarkan perbandingan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keputusan
Kebijakan (X1)	X1.1	0,587	0.196	Valid
	X1.2	0,495	0.196	Valid
	X1.3	0,543	0.196	Valid
Daya Beli (X2)	X2.1	0,599	0.196	Valid
	X2.2	0,677	0.196	Valid
	X2.3	0,545	0.196	Valid
Penjualan (X3)	X2.1	0,727	0.196	Valid
	X2.2	0,700	0.196	Valid
	X2.3	0,646	0.196	Valid
Layanan (X4)	X4.1	0,739	0.196	Valid
	X4.2	0,697	0.196	Valid
	X4.3	0,699	0.196	Valid
Pendapatan UMKM (Y)	Y.1.1	0,839	0.196	Valid
	Y1.2	0,777	0.196	Valid
	Y1.3	0,650	0.196	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, nilai r hitung pada setiap item pernyataan lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0.196, sehingga dari hasil uji tersebut semua item pernyataan instrumen penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan pada tahap selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian realibilitas didapatkan dari mengukur nilai *Cornbach alpha* dari suatu variabel. Secara umum disetujui bahwa batas bawah untuk *Cornbach Alpha* adalah 0.6 (Hair et al, 2010).

Adapun hasil uji realibilitas pada kuesioner penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
1	Kebijakan (X1)	0,647	Reliabel
2	Daya Beli (X2)	0,719	Reliabel
3	Penjualan (X3)	0,734	Reliabel
4	Layanan (X4)	0,772	Reliabel
5	Pendapatan UMKM (Y)	0,806	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, nilai koefisien realibilitas lebih dari nilai *Cornbach Alpha* 0.60.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji determinasi, uji F dan uji T dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

a. Uji Secara Simultan (F)

Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	210.150	5	42.030	26.253	.000 ^b
Residual	150.490	94	1.601		
Total	360.640	99			

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

b. Predictors: (Constant), Kebijakan, Daya Beli, Penjualan, Layanan

Berdasarkan hasil atau output diatas, diketahui bahwa terdapat pengaruh variabel X1 (kebijakan), X2 (daya beli), X3 (penjualan), X4 (layanan) secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel Y (pendapatan UMKM) karena tabel di atas menunjukkan nilai F-hitung sebesar 26.253 atau lebih besar daripada nilai F-tabel (α : 0,05; df1: 6; df2: 94) sebesar 2,16, dimana keputusan yang diambil adalah menerima Ha. Sehingga dapat diasumsikan bahwa semua variabel independen layak untuk menjelaskan variabel dependen yang dianalisis (Ferdinand, 2014).

b. Uji Hipotesa (Uji T)

Uji hipotesis melalui uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.493	8.406		.297	.767
Kebijakan	16.111	7.973	.160	2.021	.046
Daya Beli	1.425	.599	.182	2.378	.019
Penjualan	3.182	1.513	.215	2.103	.038
Layanan	3.459	1.583	.234	2.184	.031

Sumber: Hasil olah data SPSS ver.26

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data sebagai berikut :

1. Untuk Hipotesa 1 (H1) yaitu pengaruh variabel Kebijakan (*Policy*) terhadap Pendapatan UMKM diperoleh nilai t-hitung (2,021), dengan nilai signifikan sebesar 0,046 lebih kecil < 0,05. Hal ini berarti bahwa kebijakan (*policy*) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM dan pendukung pariwisata di Kota Mataram.
2. Untuk Hipotesa 2 (H2) yaitu pengaruh variabel Daya Beli terhadap Pendapatan UMKM diperoleh nilai t-hitung (2,378), dengan nilai signifikan sebesar 0,019 lebih kecil < 0,05. Hal ini berarti bahwa daya beli berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM dan pendukung pariwisata di Kota Mataram.
3. Untuk Hipotesa 3 (H3) yaitu pengaruh variabel Penjualan (*Sales*) terhadap Pendapatan UMKM diperoleh nilai t-hitung (2,103), dengan nilai signifikan sebesar 0,038 lebih kecil < 0,05. Hal ini berarti bahwa penjualan (*Sales*) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM dan pendukung pariwisata di Kota Mataram.
4. Untuk Hipotesa 4 (H4) yaitu pengaruh variabel Layanan (*Service*) terhadap Pendapatan UMKM diperoleh nilai t-hitung (2,184), dengan nilai signifikan sebesar 0,031 lebih kecil < 0,05. Hal ini berarti bahwa Layanan (*Service*) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM dan pendukung pariwisata di Kota Mataram.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dengan melakukan uji secara parsial (Uji T), diketahui nilai t-hitung variabel X_1 (Kebijakan), X_2 (Daya Beli), X_3 (Penjualan), dan X_4 (Layanan) lebih besar dari pada t-tabel (1,986), sehingga keputusan yang diambil adalah menerima Hipotesa. Hal ini berarti bahwa kebijakan, daya beli, penjualan dan layanan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pendapatan UMKM).

6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, tentang factor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dan pendukung pariwisata di era pandemic Covid 19 dapat disimpulkan bahwa:

1. Daya Beli (X_2) terkait dengan pendapatan UMKM dan pendukung pariwisata di Kota Mataram berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM (Y). Daya beli

- masyarakat mengalami penurunan di saat pandemic Covid 19 berkontribusi terhadap pendapatan yang diterima oleh para UMKM dan pelaku usaha pendukung pariwisata.
2. Layanan (X_4) terkait pendapatan UMKM dan pendukung pariwisata di Kota Mataram berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM (Y). Layanan yang dimaksud disini kemudahan akses, kemudahan pengiriman dan respek dari pelaku usaha juga mempengaruhi terhadap pendapatan yang diterima oleh para UMKM dan pelaku usaha pendukung pariwisata. Semakin baik akses, pengiriman dan respon berdampak positif bagi keberlangsungan UMKM dan pelaku usaha pendukung pariwisata.
 3. Penjualan / *Sales* (X_3) terkait terkait pendapatan UMKM dan pendukung pariwisata di Kota Mataram berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM (Y). Inovasi penjualan melalui *online* sangat berkontribusi bagi keberlangsungan UMKM dan pelaku usaha pendukung pariwisata di saat pandemic saat ini.
 4. Kebijakan / *Policy* (X_1) terkait pendapatan UMKM dan pendukung pariwisata di Kota Mataram berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM (Y). Kebijakan memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM dan pelaku usaha pendukung pariwisata. Kebijakan yang dibuat pemerintah mau tidak mau harus diikuti, pelaku usaha menyesuaikan dengan inovasi dan kreatifitas yang dimiliki.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Berdasarkan dari hasil uji t, nilai t tabel pada variabel Kebijakan / *Policy* (X_1) memiliki nilai signifikan paling rendah diantara empat variabel, yang artinya para UMKM dan pelaku usaha harus adaptif dengan kebijakan yang sewaktu-waktu berubah, seperti Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat sehingga para UMKM dan pelaku usaha pendukung pariwisata terus dapat menjaga kelangsungan usahanya. Sebenarnya para pelaku usaha dan pendukung pariwisata sudah belajar dari kejadian saat gempa di tahun 2018. Namun kejadian pandemic Covid 19 belum bisa diprediksi kapan akan berakhir, sehingga para UMKM dan pelaku usaha harus tetap adaptif dan inovatif.
2. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih dari empat variabel, sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti., 2020, Laporan Penelitian: *Dampak Pandemi Covid 19 Bagi UMKM serta Strategi E-Marketing UMKM di Indonesia*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Fadli, Rizal., 2020, Coronavirus, <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>. Diakses 14 Juni 2021
- Ghozali, I., 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Honoatubun, S., 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia". *EduPsyCouns Journal*. 2 (1):151
- Kirigia, J. M., & Muthuri, R. N. D. K. (2020). *The Fiscal Value of Human Lives Lost From Coronavirus Disease (COVID-19) in China*. *BMC Research Notes*, 13(1), 1-5. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-05044-y>
- Nasution, Dito Aditia Darma, Erlina, dan Iskandar Muda, 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia," *Jurnal Benefita* 5(2) Juli 2020

- NU.id, 2020 *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia* (Diakses 2 Maret 2021 dari <https://www.nu.or.id/post/read/123247/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-umkm-di-indonesia>)
- Rosita, Rahmi., 2020, *Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap UMKM di Indonesia*, *Jurnal Lentera Bisnis* DOI : 10.34127/jrlab.v9i2.380 Volume 9 No 2, November 2020 ISSN Cetak 2252-9993, ISSN Online 2598-618X
- Sayuti, Rosiady Husaeni dan Hidayati, Siti Aisyah., 2020, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat*
- SuaraNTB.com**, 2020, *Catatan Pariwisata NTB 2020, Sektor Terpuruk Terdampak Pandemi, Songsong Kebangkitan Pariwisata NTB 2021* (Diakses, 2 Maret 2021 dari <https://www.suarantb.com/catatan-pariwisata-ntb-2020-sektor-terpuruk-terdampak-pandemi-songsong-kebangkitan-pariwisata-ntb-2021/>)
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta Bandung
- Thaha, Abdurrahman Firdaus, 2020. *"Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia."* *Jurnal Brand*, Volume 2 No. 1, Juni 2020.